



MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

TEORI CLASSICAL CONDITIONING PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

FATONAH SALFADILAH¹, MAEMONAH², AMALIA ISLAMIATI PUTRI³,
YUSUF RENDI WIBOWO⁴, FAISAL ARIEF RAMADHAN⁵, MUHAMAD
SUPRIADI⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2,3,4,5,6}

22204081012@student.uin-suka.ac.id¹, maimunah@uin-suka.ac.id²,

22204081018@student.uin-suka.ac.id³, 21204082001@student.uin-suka.ac.id⁴,

21204082014@student.uin-suka.ac.id⁵, supsjr4851@gmail.com⁶

Abstrak


Penelitian ini bermula karena banyaknya kasus mengenai degradasi moral akibat dari perkembangan teknologi. Pendidikan agama Islam dengan teori *classical conditioning* sebagai salah satu bentuk upaya antisipasi degradasi moral. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi *classical conditioning* pendidikan agama Islam di SD Negeri 8 Tulang Bawang Udik dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *classical conditioning*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 8 Tulang Bawang Udik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Informan dalam penelitian ini ialah pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas IV sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *classical conditioning* pada Sekolah Dasar Negeri 8 Tulang Bawang Udik dapat menghasilkan tingkah laku yang positif melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Adapun pembiasaan yang dilakukan ialah pembiasaan pelafalan surat-surat pendek, pembiasaan ceramah singkat, dan pembiasaan sholat dhuha. Beberapa kegiatan tersebut menciptakan perubahan pada peserta didik. Pembiasaan pelafalan surat-surat pendek menambah hafalan qur'an peserta didik. Pembiasaan peserta didik dengan ceramah singkat menjadikan lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab akan tugas. Kemudian, perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pembiasaan sholat dhuha menciptakan kemandirian dan inisiatif peserta didik dalam mengerjakan sholat. Faktor yang mempengaruhi implementasi *classical conditioning* dalam pendidikan agama Islam ialah pendidik, peserta didik dan sekolah.

Kata Kunci: *Classical Conditioning*, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

Abstract

This research began because of the many cases of moral degradation due to technological developments. Islamic religious education with classical conditioning theory as an effort to anticipate moral degradation. The purpose of this study is to find out the implementation of classical conditioning of Islamic religious education at SD Negeri 8 Tulang Bawang Udik and the factors that affect the implementation of classical conditioning. This study used descriptive qualitative. This research was located at Sekolah Dasar Negeri 8 Tulang Bawang Udik. Data collection techniques use interviews, observations and questionnaires. The informants in this study were educators in Islamic religious education learning and 25 grade IV students. The results showed that classical conditioning at 8 Tulang Bawang Udik State Elementary School can produce positive behavior through habituations carried out. The habituation carried out is the habituation of the pronunciation of short letters, the habituation of short lectures, and the habituation of dhuha prayers. Some of these activities create change in learners. The habituation of the pronunciation of short surahs adds to the memorization of the Qur'an of students. Familiarizing students with short lectures makes them more active, confident, and responsible for tasks. Then, the changes that occur after the habituation of dhuha prayers create independence and initiative of students in doing prayers. Factors that influence the implementation of classical conditioning in Islamic religious education are educators, students and schools.

Keywords: *Classical Conditioning, Islamic Education, Elementary School*

Received:27-06-2023	Accepted:28-07-2023	Published:13-08-2023
©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i1.9671		
		

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat peserta didik dapat mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai macam sumber. Dapat dari media massa, maupun elektronik. Berbagai sumber informasi yang telah didapat terkadang peserta didik sukar memfilter informasi sehingga berdampak pada moral peserta didik yang menurun. Banyak sekali kasus mengenai degradasi moral yang di temui di kalangan peserta didik, contohnya; tawuran, *bullying*, membolos, mudah marah dan sebagainya. Pentingnya penanaman moral terhadap peserta didik perlu dilakukan dengan cara mengedukasi. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2022 yang didapat terdapat 226 kasus kekerasan fisik, psikis dan juga termasuk perundungan (Hidayatullah dkk., 2022). Realita di lapangan ini sungguh sangat miris, dan perlu untuk diperhatikan. Maka pentingnya

pendidikan yang dapat mengantisipasi degradasi moral itu terjadi. Salah satu pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam usaha menciptakan manusia yang utuh dan juga sebagaiantisipasi degradasi moral (Mad Sa'i & Chairul Anwar, 2023). Tantangan pendidikan agama Islam terkhusus di negara Indonesia ialah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara menyeluruh tidak hanya menguasai akademik, tetapi juga guna memiliki taraf keimanan, dan budi pekerti luhur (Hidayah, 2019). Al-Abrasyi mengungkapkan bahwasanya pendidikan moral sebagai maksud dari pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pokok utama guna kesuksesan manusia dalam melaksanakan tanggung jawab di kehidupan (Nasucha dkk., 2022). Pendidikan agama Islam yang tertuang dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), menerangkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dan juga terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan ajaran agama Islam. Agama Islam juga mengajarkan dalam toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. (Djollong & Akbar, 2019; Tambunan, 2018). Untuk membantu mencapai tujuan pendidikan agama Islam dibutuhkan sebuah teori belajar yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya yaitu teori belajar *classical conditioning*. Teori belajar ini merupakan teori belajar behavioristik yang sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran, sebab dengan keberadaan teori belajar ini dapat digunakan untuk mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pada pendidikan agama Islam.

Teori *classical conditioning* dapat dipergunakan untuk mengkondisikan, serta membiasakan dengan kegiatan pembelajaran melalui asosiasi stimulus dari lingkungan yang bersifat alamiah (Rufaedah, 2018). Implementasi *classical conditioning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan moral melalui suatu pembiasaan yang positif, serta mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami. Pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan terhadap peserta didik mempunyai maksud agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, memiliki kepribadian yang baik, serta dapat sukses di dunia juga akhirat. Di SDN 8 Tulang Bawang Udik pada prose belajar mengajar pendidikan agama Islam sudah menerapkan teori belajar *classical conditioning*. Teori *classical conditioning* dipelopori oleh oleh Ivan Pavlov yang merupakan fisiolog dari Rusia (Asfar dkk., 2019; Haslinda, 2019), Pavlov menemukan teori ini melalui percobaannya terhadap anjing, dimana stimulus bersyarat yang dilakukan secara terus menerus sehingga memunculkan respon yang diharapkan (Pavlov, 2020; Shahbana & Satria, 2020). Terdapat dua tipe respon dan stimulus yang harus diketahui dalam teori *classical conditioning*, yaitu: stimulus yang tidak terkondisi (Keliat dkk., 2021), respon yang tidak terkondisi (Istiadah, 2020), stimulus yang terkondisi, dan respon yang terkondisi ((Nurhayani & Salistina, 2022).

Teori belajar *classical conditioning* lebih mengacu terhadap pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Keadaan peserta didik pada kegiatan pembelajaran berbeda-beda, ada yang aktif maupun pasif (Wahyuni & Ariyani, 2020). Sebab itu, dalam

menciptakan respon perlunya stimulus, stimulus mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku (Shahbana & Satria, 2020). Teori belajar *classical conditioning* dapat dipergunakan pada saat pembelajaran, Pavlov meyakini bahwa prinsip-prinsip pengkondisian bisa dipergunakan untuk mengartikan berbagai kejadian yang terjadi (Jaarvis, 2019). Teori *classical conditioning* lebih mengutamakan dalam mengaitkan prinsip-prinsip dengan kepribadian, Pavlov memandang keseimbangan antara inhibisi dan eksitasi adalah pembeda antara manusia dengan anjing (Hill, 2019). Seorang pendidik harus dapat memahami tingkah laku peserta didik dan harus memahami stimulus yang akan diberikan karena pendidik lah yang dapat memberikan nutrisi pada jiwa peserta didik dengan ilmu (Rahman dkk., 2020).

Penelitian yang berhubungan dengan *classical conditioning* telah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya di antaranya yang dilakukan oleh Husna, Hayatina dan Ika bahwa pembiasaan pembelajaran pada anak usia dini dengan stimulus yang diberikan pendidik akan merangsang peserta didik dengan berbagai respon yang diterima sehingga dapat membentuk perilaku yang diinginkan secara tepat (Husna dkk., 2020). Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Mazida, Andari dan Wahyuni bahwa minat baca peserta didik dengan pelaksanaan teori *belajar classical conditioning* yang dijalankan oleh tim literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya kunjungan ke perpustakaan dan peserta didik antusias dalam kegiatan literasi (Mazida dkk., 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan Nasucha, Ismail dan Khoirotun bahwa pengkondisian yang dilakukan oleh pendidik dapat meningkatkan motorik peserta didik sejalan dengan maksud pembelajaran yang telah ditentukan, kemudian Nasucha, Ismail dan Khoirotun menyatakan bahwasanya teori belajar *classical conditioning* masih relevan untuk digunakan (Nasucha dkk., 2022). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi *classical conditioning* pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. Diharapkan untuk ke depannya artikel ini dapat dijadikan sumber pengetahuan baru dan literatur bagi pendidik, peserta didik dan peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami bagi pembaca untuk mendalami peristiwa yang diamati (Simarmata dkk., 2021). Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 8 Tulang Bawang Udik. Penelitian dilakukan pada semester ganjil bulan Oktober 2022. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur (menggunakan pedoman yang sudah dibuat oleh peneliti), observasi dan angket. Untuk teknik analisis data menggunakan triangulasi, dengan cara mengumpulkan data observasi, lalu mengambil data wawancara, dan data angket, data tersebut di reduksi lalu di sajikan dalam bentuk deskriptif. Angket disebar kepada peserta didik sebanyak 25 orang. Angket digunakan untuk mengetahui gambaran hasil implementasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan teori belajar *classical conditioning*. Peneliti mengobservasi *classical conditioning* mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan

penutup pada kegiatan pembelajaran. Analisis interaktif data menggunakan teori Miles & Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Dibawah ini bentuk tabel indikator sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Classical Conditioning

No.	Indikator Classical Conditioning
1.	Pembentukan kebiasaan
2.	Adanya interaksi antara individu dengan lingkungan
3.	Terciptanya perubahan pada individu
4.	Timbulnya kinerja otak akibat stimulus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 8 Tulang Bawang Udik sudah menggunakan metode pembiasaan teori *classical conditioning*. Target dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak YK di SD N 8 Tulang Bawang Udik. Berdasarkan dari pengumpulan data yang peneliti lakukan, baik secara observasi maupun wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dihasilkan temuan data. Berikut ini pemaparan dari hasil observasi dan wawancara.

Tabel 2. Data Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Adanya pembiasaan positif yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran	✓		Pembiasaan yang terjadi saat pembelajaran yaitu: berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; pembiasaan dengan pelafalan surat-surat pendek, ceramah singkat; sholat dhuha secara berjama'ah.
2.	Peserta didik aktif melakukan diskusi dan bertanya pada pendidik mengenai kesulitan pada saat pembelajaran	✓		Pada saat pembelajaran terlihat bahwa peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan berdiskusi, serta apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran maka mereka akan menanyakannya kepada pendidik.
3.	Peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif	✓		Terlihat bahwa adanya perubahan perilaku kearah yang positif setelah dilakukannya pembiasaan. Peserta didik menjadi lebih tanggung jawab, disiplin, percaya diri, mandiri serta bertambahnya hafalan surat-

				surat pendek Al-Qur'an.
4.	Peserta didik aktif merespons pada saat pembelajaran	✓		Ketika pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa peserta didik cepat dalam merespons apa yang ditanyakan oleh pendidik, serta sering memberi masukan ketika peserta didik lainnya menyampaikan hasil diskusi.
5.	Pendidik memberikan pembiasaan yang positif terhadap peserta didik	✓		Pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan oleh pendidik ke peserta didik yaitu dengan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, ceramah singkat yang dilakukan sebelum pembelajaran, pelafalan surat-surat pendek, dan sholat dhuha berjamaah.
6.	Pendidik menuntun serta membimbing peserta didik yang kesulitan dalam belajar	✓		Pendidik sangat paham terhadap situasi, kondisi maupun psikologi dari peserta didik serta pendidik mampu dalam pengkondisian kelas.
7.	Pendidik menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik	✓		Pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 8 Tulang Bawang memberi tugas kepada peserta didik berupa ceramah singkat. Setiap masing-masing peserta didik menyampaikan ceramah secara bergantian sesuai dengan tema. Tugas yang diberikan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.
8.	Pendidik membangkitkan respon peserta didik	✓		Pendidik membangkitkan respon peserta didik dengan cara membiasakan kegiatan yang positif. Serta selalu bertanya kepada peserta didik untuk memancing pemahaman mereka akan materi pelajaran

Tabel 3. Data Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara bapak dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teori <i>classical conditioning</i> ?	<i>"Kami selaku pendidik selalu mengajak dan membiasakan para murid untuk membaca doa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung dan juga biasanya peserta didik sebelum melakukan kegiatan dengan membaca surat-surat pendek terkadang dibuat pola permainan agar menarik dimana mereka melaksanakan kegiatan seperti lempar ayat antar kelompok jadi mereka meneruskan ayat dari yang dibacakan kelompok lain, jika ada yang tidak bisa menjawab maka akan diberikan punishment seperti contoh</i>

	<i>membacakan salah satu ayat al-qur'an atau surat-surat pendek. Dan memberikan reward kepada peserta didik yang bisa meneruskan ayat-ayat yang dibacakan oleh peserta didik lainnya."</i>
<i>Bagaimana cara agar menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas?</i>	<i>"Untuk menumbuhkan rasa sikap tanggung jawab kepada mereka dengan cara membimbing mereka, tidak menekan mereka dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan tugas salah satunya ceramah singkat yang dilakukan sebelum pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif, berani dan dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah diberikan".</i>
<i>Bagaimana interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar?</i>	<i>"Dalam kegiatan belajar kami sering mengajak peserta didik berinteraksi dengan lingkungan dan mengamatinya sebagai rasa kagum dengan ciptaan Allah Swt. Pada saat berinteraksi dengan yang lebih tua peserta didik bersikap sopan, santun, begitupun dengan teman-temannya. Peserta didik dapat menyesuaikan dengan siapa ia berbicara.</i>
<i>Apakah pembelajaran dengan teori classical conditioning menumbuhkan sikap pembiasaan positif peserta didik? Seperti apa?</i>	<i>"Ya tentunya meningkatkan perubahan tingkah laku positif peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk shalat dhuha berjamaah, dan sudah diterapkan.. Peserta didik menghafal ayat-ayat al-qur'an maupun surat-surat pendek, dan itu karena peserta didik sudah dibiasakan untuk melakukan sambung ayat sebelum pembelajaran dan juga peserta didik lebih aktif karena merasa apa yang peserta didik sampaikan atau apa yang menjadi pemikirannya ketika merespon materi yang disampaikan oleh pendidik dihargai"</i>
<i>Bagaimana cara bapak untuk membangkitkan respon peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</i>	<i>"Dengan menciptakan suasana yang santai tapi serius, memberikan apresiasi kepada peserta didik bisa berbentuk pujian maupun benda, dan juga berdiskusi kelompok dengan aturan semua anggota kelompok aktif, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar mereka tertantang dalam menjawab pertanyaan tersebut".</i>

Penjelasan dari hasil data wawancara, observasi maupun angket dijabarkan oleh peneliti dalam bentuk deskriptif pada beberapa sub bab, agar pembaca lebih memahami. Berikut sub bab yang peneliti sajikan.

Implementasi Classical Conditioning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 8 Tulang Bawang sudah menggunakan metode pembiasaan teori *classical conditioning*. Menurut Bapak YK terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar

pada pendidikan agama Islam, pendidik selalu mengajak dan membiasakan para peserta didik untuk membaca doa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung dan juga pembiasaan pelafalan surat-surat pendek terkadang pada kegiatan pelafalan surat-surat pendek dibuat pola permainan dengan berkelompok, kegiatan pelafalan ini dibuat dengan melempar ayat terhadap kelompok satu kepada kelompok lainnya agar kegiatan ini terkesan menarik. Pada kelompok yang tidak dapat menjawab diberikan hukuman yang sesuai dengan kegiatan ini seperti membacakan salah satu ayat Al-Quran. Begitu pun dengan kelompok yang dapat meneruskan ayat akan diberikan hadiah. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gani, Indrawati, Marzuki Syaifurrohman dan Malik bahwa memberikan hadiah baik berupa pujian dan memberikan hukuman berkontribusi terhadap prestasi dan disiplin belajar peserta didik (Gani, 2019; Indrawati dkk., 2021).

Pembiasaan selanjutnya yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu ceramah singkat yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan menggunakan pembelajaran *classical conditioning* yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam oleh pendidik, menyebabkan peserta didik menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga menyukai cara pendidik mengajar. Hal ini sesuai dari hasil data angket yang di sebar kepada peserta didik sebanyak 25 orang dengan hasil yang didapat secara keseluruhan menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga menyukai cara pendidik mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.



Gambar 1. Foto peserta didik pada saat melakukan ceramah singkat

Pada gambar 1 diatas menjelaskan bahwa peserta didik rutin melakukan kegiatan ceramah singkat sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik diberikan masing-masing tema bernuansa Islami. Peserta didik merasa antusias dalam menyampaikan ceramah singkat dengan tema yang sudah ditentukan dan peserta didik lainnya menyimak dengan seksama ketika temannya sedang menyampaikan isi dari ceramah singkat tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan teori *classical conditioning* menimbulkan sikap antusiasme peserta didik. Sesuai dengan hasil angket yang menyatakan bahwa sebanyak 92% dari 25 peserta didik merasa antusias dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Antusiasme timbul dari dalam diri seseorang secara alamiah, yang didukung oleh dorongan pendidik. Senada dengan Asria, Sari, Ngaini, Muyasaroh dan Rahmawati mengatakan bahwa antusiasme paling kuat terlahir dari dalam diri, sebab, ketika kita sudah memutuskan untuk bersikap antusias maka secara tidak langsung pikiran akan memunculkan energi (Asria dkk., 2021).

Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan ceramah singkat, Bapak YK menjelaskan pada kegiatan awal pembelajaran peserta didik diminta berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ceramah singkat. Peserta didik diberikan waktu 3-5 menit untuk menyampaikan ceramah singkat. Peserta didik maju setiap sesuai giliran, setiap pembelajaran maju dua orang peserta didik yang bertugas. Tugas ceramah singkat tersebut akan membuat peserta didik yang pasif menjadi aktif, dengan adanya tugas ceramah singkat akan membiasakan diri tampil di depan umum. Pembelajaran dapat berjalan dengan aktif karena adanya peran pendidik sebagai pengelola jalannya pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Syaparuddin, Meldianus, Elihami bahwa agar pembelajaran dapat aktif sesuai dengan yang diharapkan, pendidik sebagai pendorong peserta didik untuk aktif dituntut untuk menguasai strategi dalam pembelajaran. (Syaparuddin dkk., 2020).

Pentingnya peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan juga pada pembentukan karakter peserta didik, baik dari pola interaksi peserta didik, pola tingkah laku peserta didik, dan lainnya. Pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pada saat pembelajaran terlihat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung saat berdiskusi, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, peserta didik langsung bertanya kepada pendidik mengenai hal yang belum dipahami. Pendidik yang merupakan pembimbing dalam pembelajaran sangat paham terhadap situasi, kondisi maupun psikologi dari peserta didik dan juga pendidik mampu dalam pengkondisian kelas. Bapak YK menjelaskan bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang baik, sopan dan santun ketika bertanya, baik itu kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa interaksi peserta didik berjalan dengan baik kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pulukuri, Abrams, Rumondor dan Sineke bahwa interaksi pada pembelajaran penting untuk dilakukan karena dengan adanya interaksi membuat iklim kelas menjadi aktif (Pulukuri & Abrams, 2020; Rumondor & Sineke, 2020). Sayão dkk. menyatakan bahwa *classical conditioning* mengacu pada proses di mana rangsangan yang sebelumnya netral memperoleh signifikansi motivasi ketika dipasangkan berulang kali dengan stimulus yang menyenangkan/bermanfaat atau stimulus yang tidak menyenangkan (Sayão dkk., 2021).

Tugas yang diberikan kepada peserta didik seringkali menjadi beban bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak nyaman terhadap pembelajaran (Putri dkk., 2021) akan tetapi, pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 8 Tulang Bawang Udik dibuat sedemikian menarik akibatnya peserta didik merasa senang dan juga merasa mempunyai tanggung jawab pada pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 96% dari 25 peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini berarti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan teori *classical conditioning* dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Tugas ceramah singkat yang diberikan pada saat kontrak belajar dengan tema beragam dan juga selaras dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tugas ceramah singkat merupakan tugas yang dapat memberikan dampak positif, akan banyak pengetahuan baru bagi peserta didik, baik

yang menyampaikan maupun yang mendengarkan ceramah singkat tersebut. Pentingnya menumbuhkan sikap tanggung jawab yang disampaikan oleh dewi sangat mempengaruhi prestasi dan sikap peserta didik di rumah dan di sekolah. Sekolah Dasar menjadi tempat dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab (Dewi, 2019). Tanggung jawab dimaksudkan dengan memahami perasaan dan masalah orang lain dan berpikir dari sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang tentang berbagai hal, membina hubungan dengan saling percaya dan saling percaya (Saliman dkk., 2023). Pada penelitian ini peserta didik harus bertanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga akan timbul rasa percaya antara pendidik dan peserta didik.

Perubahan yang Terjadi Pada Peserta Didik Akibat Stimulus

Stimulus-stimulus yang pendidik berikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu memberikan respon positif. Respon tersebut memberikan rangsangan kepada peserta didik menjadi lebih interaktif dalam berdiskusi dan juga memberikan kesadaran terhadap peserta didik melalui ceramah singkat yang disampaikan oleh peserta didik lainnya (Fardany & Dewi, 2020; Suswandari, 2021). Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam pada Bapak YK didapatkan hasil bahwa terjadi banyak perubahan dari peserta didik setelah diberikannya stimulus atau rangsangan pembiasaan. Pada penerapan *classical conditioning* di kelas IV SD N 8 Tulang Bawang Udik perubahan yang terjadi pada peserta didik berupa bertambahnya hafalan qur'an setelah dilakukan pembiasaan pelafalan surat pendek. Kegiatan pelafalan surat pendek ini dilakukan secara terus menerus pada setiap pembelajaran pendidikan agama Islam dan terkadang dibuat pola permainan dengan berkelompok dengan kegiatan lempar ayat ini membuat peserta didik menjadi peserta didik yang kompetitif. Hal ini diperjelas dengan Yusuf yang menyatakan bahwa perlunya pembelajaran dalam menciptakan budaya kompetitif pada peserta didik supaya peserta didik tetap termotivasi dalam belajar (Yusuf, 2020). Hasil yang didapat pada pembiasaan pelafalan surat pendek ini ialah sebagian besar peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek dan memperoleh juara pada perlombaan tilawah qur'an.

Pada pembiasaan ceramah singkat, peserta didik peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian pada pembiasaan ini memunculkan sikap peserta didik untuk menghargai orang lain ketika berbicara, hal ini dibuktikan ketika peserta didik maju, peserta didik lainnya menyimak ataupun mendengarkan serta bertanggung jawab akan tugas yang emban. Tak hanya menumbuhkan sikap tanggung jawab, pembiasaan ceramah singkat yang dilakukan secara terus menerus juga membuat peserta didik percaya diri ketika tampil di depan umum. Pentingnya percaya diri disampaikan oleh Perdana bahwa seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan kurang mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran (Perdana, 2019). Hasil yang didapat dari pembiasaan ini peserta didik mendapatkan juara pidato agama pada tingkat kecamatan. Kemudian, perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pembiasaan sholat dhuha ialah peserta didik tanpa adanya perintah dari pendidik, peserta didik berinisiatif segera menuju mushola sekolah untuk melaksanakan sholat, lalu pesera didik tertib dan disiplin saat melaksanakan sholat.



Gambar 2. Foto Peserta didik sedang melakukan sholat berjamaah

Pada gambar 2 di atas, menjelaskan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 8 Tulang Bawang Udik telah melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dilakukan di mushola yang diarahkan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini sholat berjamaah mengajarkan peserta didik disiplin, dan juga dengan adanya pembiasaan sholat dhuha ini peserta didik rutin mengerjakan sholat dhuha sehingga memunculkan sikap mandiri terhadap peserta didik. Semua pekerjaan yang berulang secara bertahap menjadi kebiasaan. Untuk itu, upaya pembiasaan peserta didik sholat dhuha berjamaah di sekolah mereka diperintahkan untuk membantu mempersiapkan mereka menghadapi masa dewasa. Dikhawatirkan jika orang tua tidak mempersiapkan peserta didik dengan baik, bisa jadi jauh dari nilai-nilai agama. Sholat berjamaah di sekolah diharapkan dapat membangun dan memupuk kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak YK, menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teori *classical conditioning* dapat meningkatkan perubahan karakter positif peserta didik. Mereka diarahkan untuk sholat berjamaah, dan sudah diterapkan di setiap waktu sholat. Senada dengan yang disampaikan oleh Ismail dan Khoirotnun bahwa metode pembiasaan *classical conditioning* dapat meningkatkan karakter yang positif terhadap peserta didik (Nasucha dkk., 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi *Classical Conditioning* dalam Pendidikan Agama Islam

Setelah melakukan analisa data observasi, peneliti menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada implementasi teori *classical conditioning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Pertama*, faktor pendidik. Pendidik berperan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, pendidik mampu menguasai metode ajar yang digunakan. Implementasi *classical conditioning* yang dilakukan seorang pendidik mampu memahami kecondongan peserta didiknya atau psikologi peserta didik hinggan implementasi dari teori ini bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pendidik dalam mengajar sangat paham dengan situasi, kondisi maupun psikologi peserta didik. Pendidik mampu mengontrol keadaan kelas sehingga dapat membantu implementasi teori *classical conditioning*. Ketika peserta didik pasif, pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan terhadap peserta didik terhadap materi yang belum dipahami, dengan begitu peserta didik memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan yang belum dipahami. Sejalan dengan

Purnamasari bahwa pendidik sangat mempengaruhi dalam implementasi *classical conditioning*. (Purnamasari, 2020).

Kedua, faktor peserta didik. Keadaan peserta didik di SDN 8 Tulang Bawang Udik dalam kegiatan pembelajaran memiliki respon yang positif, peserta didik mengerjakan tugas secara individu sesuai dengan yang diberikan oleh pendidik. Tugas yang dibagikan terhadap peserta didik, apabila mereka menemukan tema yang sama, maka peserta didik mencari tema yang lain, untuk saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Sikap saling melengkapi dan mendukung yang dilakukan peserta didik sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar mengajar. Istiadah menyatakan dalam situasi *classical conditioning*, cenderung mengaitkan antara unconditioned stimulus dengan conditioned stimulus (Istiadah, 2020).

Ketiga, faktor sekolah. SDN 8 Tulang Bawang Udik merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Lampung. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada pendidikan agama Islam, peserta didik pada sekolah tersebut memiliki sikap yang sopan, santun terhadap orang yang lebih tua darinya. Selain itu bentuk dari pengimplementasian misi sekolah yaitu karakter yang ditanamkan melalui sekolah sesuai dengan norma agama, dan sosial masyarakat. Senada dengan Sudarti yang mengatakan bahwa pendidik, administrasi, maupun lingkungan dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik, ketika ketiga elemen ini saling menguatkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sudarti, 2019).

KESIMPULAN

Implementasi *classical conditioning* pada pembelajaran Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menarik serta terbentuknya perubahan pada peserta didik melalui stimulus kebiasaan yang diberikan oleh pendidik. Adapun beberapa bentuk kegiatan yang diterapkan yaitu dengan pembiasaan pelafalan surat-surat pendek, pembiasaan ceramah singkat, serta sholat berjamaah. Beberapa kegiatan tersebut menciptakan perubahan pada diri pendidik. Kegiatan pelafalan surat-surat pendek berupa bertambahnya hafalan qur'an. Lalu peserta didik setelah dibiasakan dengan ceramah singkat menjadi lebih aktif, menghargai orang lain ketika berbicara, bertanggung jawab akan tugas yang emban, lugas dalam menyampaikan pendapat, serta percaya diri. Kemudian, perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pembiasaan sholat berjamaah yaitu peserta didik berinisiatif segera menuju mushola sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah ketika waktu sholat telah tiba, lalu pesera didik tertib dan disiplin saat melaksanakan sholat berjamaah. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi *classical conditioning* dalam pendidikan agama ialah faktor pendidik, pendidik pada pendidikan agama Islam di SDN 8 Tulang Bawang Udik mempunyai keterampilan dalam memahami stimulus yang cocok untuk digunakan, kemudian faktor peserta didik yang saling mendukung satu dengan lainnya sehingga pembelajaran dapat aktif, dan faktor sekolah yang mendukung dari aspek sarana dan kebijakan yang memberi tempat yang leluasa kepada pendidik untuk berfantasi dalam mewujudkan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini dibatasi pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SDN 8 Tulang Bawang Udik. Pendidikan agama Islam dipilih karena cocok dalam pengaplikasian teori belajar *classical conditioning*. Saran untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema sama dengan penelitian ini dan lebih dikembangkan, dapat dengan meneliti pada pelajaran yang lain atau meneliti pengaruh yang terjadi ketika teori belajar *classical conditioning* ini di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A., Asfar, A., & Halamury, M. F. (2019). Teori Behaviorisme. *Makassar: Program Doktor Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.*
- Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Antusiasme Siswa dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>
- Dewi, D. T. K. (2019). *Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Pamijen.*
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Fardany, M. M., & Dewi, R. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 101-108. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p101-108>
- Gani, H. (2019). Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Negeri 8 Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 221–236.
- Haslinda, H. (2019). Classical Conditioning. *Network Media*, 2(1).
- Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), 31–41.
- Hidayatullah, M., Ahda, A. Z., Aziza, E. N., Hairina, Y., & Mulyani, M. (2022). The Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bullying Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i2.4768>
- Hill, W. F. (2019). *Theories Of Learning: Teori-teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikan.* Nusamedia.
- Husna, F., Hayatina, L., & Ika. (2020). Implementasi Teori Behavioristik Dalam Pembiasaan Bacaan Sholat di RA Dzarotul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 9(2), 101–114.
- Indrawati, I., Marzuki, M., Syafi'urrohmah, S., & Malik, A. R. (2021). Investigating the Effect of Reward and Punishment on the Student's Learning Achievement and Discipline. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 4(2), 337–350. <https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.1860>
- Keliat, N. R., Susilo, H., Hastuti, U. S., & Ibrohim, I. (2021). Kajian Teori-Teori Belajar Berdasarkan Sintaks Model Pembelajaran PQDiS-CSR Serta Validasi Model Pembelajaran Model PQDiS-CS: Suatu Penelitian Pendahuluan Pengembangan Model Pembelajaran PQDiS-CSR untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 103–114.
- Mad Sa'i & Chairul Anwar. (2023). Penerapan Penilaian Beracuan Norma Dan Penilaian Beracuan Kriteria Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ganding I Sumenep. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7629>
- Mazida, L. I., Andari, D. A., & Wahyuni, E. N. (2022). Implementasi Classical Conditioning dalam Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.637>

- Nasucha, J. A., Ismail, M., & Khoirotun, U. (2021). Relevansi Teori Behavioristik 'Classical Conditioning' Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Didik Pada Kelompok Belajar Anggrek Taman Sidoarjo. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 110–142.
- Nasucha, J. A., Sukiran, A. S., Rahmah, K., Sari, A. I., & Ismail, M. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16(1), 15–31.
- Nurhayani, N., & Salistina, D. (2022). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- Pavlov, I. P. (2020). *Psychopathology and Psychiatry*. Routledge.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>
- Pulukuri, S., & Abrams, B. (2020). Incorporating an Online Interactive Video Platform to Optimize Active Learning and Improve Student Accountability through Educational Videos. *Journal of Chemical Education*, 97(12), 4505–4514. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00855>
- Purnamasari, N. I. (2020). Signifikansi Teori Belajar Clark Hull dan Ivan Pavlov bagi Pendidikan Islam Kontemporer. *QUDWATUNA*, 3(1), 1–24.
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91–108.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*. Edu Publisher.
- Rufaedah, E. A. (2018). Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 13–30.
- Rumondor, P., & Sineke, R. N. (2020). Pola interaksi guru PAI dengan siswa dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 1 Belang. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(2), 160–172.
- Saliman, S., Wijayanti, A. T., & Hartati, Y. (2023). Effects of online learning on responsibility character of junior high school students in Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 189-197. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53910>
- Sayão, A., Alves, H., Furukawa, E., Schultz Wenk, T., Cagy, M., Gutierrez-Arango, S., Tripp, G., & Caparelli-Dáquer, E. (2021). Development of a Classical Conditioning Task for Humans Examining Phasic Heart Rate Responses to Signaled Appetitive Stimuli: A Pilot Study. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 15. Scopus. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2021.639372>
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga, H. P., Sutrisno, E., Purba, B., Makbul, R., Sianturi, E., Bachtiar, E., Agustin, T., Negara, E. S., & Simarmata, J. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Tarbawi*, 16(2).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Tambunan, N. (2018). Kendala Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Lobugoti Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 2(2), 477–484.